



STRUKTUR KEUANGAN PERBANKKAN

oleh kelompok 2

PERKENALAN ANGGOTA

1


Dyah Wulan Handayani

2


Fani Dimas Prasetyo



PENGERTIAN STRUKTUR KEUANGAN PERBANKAN



merupakan representasi dari bagaimana sebuah bank mengelola sumber dananya serta bagaimana dana tersebut digunakan untuk mendukung operasional. Dalam konteks perbankan, struktur keuangan tidak hanya menggambarkan kondisi internal, tetapi juga menentukan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi



STRUKTUR KEUANGAN PERBANKAN

1. sumber dana

- modal inti*
- Dana Pihak Ketiga*
- Pinjaman Antar Bank*
- Surat Berharga dan Obligasi*

2 . Penggunaan Dana

- Penyaluran Kredit*
- Investasi Surat Berharga*
- Kas dan Giro di BI*
- Aset tetap dan Non-Produksi*



KOMPONEN



1. Aktiva

- *kas*
- *penempatan pada bank lain*
- *surat berharga*
- *kredit*
- *aset tetap*

2. kewajiban

- *Dana Pihak Ketiga*
- *Pinjaman Antarbank*
- *Surat Utang*
- *Kewajiban Lainnya*

3. Ekuitas

- *Modal disetor*
 - *Laba ditahan*
 - *cadangan*
- 
- 

STUDI KASUS

Berdasarkan Laporan Tahunan Bank Mandiri tahun 2023, bank ini mencatatkan total aset Rp2.174,22 triliun, meningkat 9,12% dibandingkan tahun 2022. Dari sisi aktiva, penyaluran kredit menjadi komponen terbesar dengan nilai Rp1.246 triliun, atau lebih dari 60% dari total aset. Kredit ini menjadi sumber utama pendapatan bunga, namun juga membawa risiko non-performing loan (NPL) yang harus diawasi dengan manajemen risiko ketat. Selain itu, Bank Mandiri menempatkan sebagian asetnya pada surat berharga dan kas di Bank Indonesia untuk menjaga likuiditas.

Di sisi kewajiban, Dana Pihak Ketiga (DPK) tetap menjadi sumber utama pendanaan, dengan total Rp1.585 triliun. Komponen ini mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Namun, tingginya ketergantungan pada DPK menuntut Bank Mandiri menjaga reputasi dan memberikan layanan yang konsisten agar loyalitas nasabah tetap terjaga.



Sedangkan pada ekuitas, Bank Mandiri mencatat modal inti (tier 1) sebesar Rp245 triliun dengan Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 21,48%, jauh di atas ketentuan minimum OJK sebesar 8%. Tingginya permodalan ini memberikan bantalan yang kuat untuk menyerap potensi kerugian dan menunjukkan daya tahan bank terhadap gejolak ekonomi. Kasus ini menunjukkan bahwa struktur keuangan yang seimbang, dengan aktiva produktif, kewajiban stabil, dan ekuitas yang kuat menjadi kunci bagi Bank Mandiri dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas.

1. Bagaimana risiko yang dihadapi Bank Mandiri ketika lebih dari 60% aktiva berupa kredit, dan strategi apa yang dapat dilakukan untuk menguranginya?
2. Jika Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan kewajiban terbesar, apa yang akan terjadi jika kepercayaan masyarakat menurun? Bagaimana bank dapat mempertahankan loyalitas nasabah?
3. Dengan Rasio Kecukupan Modal (CAR) 21,48% yang jauh di atas ketentuan OJK, apakah tingginya ekuitas sudah cukup untuk menjamin stabilitas bank dalam jangka panjang? Jelaskan alasan Anda.



KESIMPULAN

Aktiva, kewajiban, dan ekuitas menjadi tiga pilar utama dalam laporan posisi keuangan. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, kewajiban menggambarkan sumber dana yang diperoleh dari pihak ketiga, sedangkan ekuitas menjadi hak pemilik sekaligus bantalan utama untuk menanggung kerugian. Ketiga komponen ini saling terkait dan harus dikelola secara seimbang agar bank mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi secara efektif. Selain itu, keberhasilan pengelolaan struktur keuangan bank tidak hanya bergantung pada strategi internal, tetapi juga dipengaruhi oleh regulasi dan kondisi makroekonomi. Regulasi seperti ketentuan Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non-Performing Loan (NPL) menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas perbankan. Bank yang mampu memenuhi standar regulasi cenderung lebih tahan menghadapi krisis serta mendapatkan kepercayaan lebih besar dari masyarakat.



***TERIMA
KASIH***

